

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang hidup di bumi ini berada di lingkungan yang tidak ada batasnya. Lingkungan ini berbeda satu sama lainnya dalam beberapa hal. Yaitu, letak geografisnya, dataran ,iklim, proses geologi dan tanahnya, sumber daya alam serta flora dan faunanya.unsur-unsur ini semua bisa memengaruhi lingkungan manusia itu sendiri pada saat yang sama mampu memengaruhi unsur-unsur tersebut.

Pada saat mempelajari sebuah daerah untuk dijadikan sebuah kota atau tempat tinggal masyarakat, maka manusia akan sangat memperhitungkan letak geografisnya. Mereka akan melihat terlebih dahulu bagian yang memungkinkan untuk bisa dibangunnya sebuah kota, sebagai unsur yang ikut di dalam menciptakan ciri khas sebuah lingkungan. Mereka akan mempelajari bagaimana hubungan tempat yang mereka pilih dengan pusat bangunan-bangunan lainnya. Juga bagaimana hubungan tempat tersebut dengan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya seperti perbukitan, hutan,laut dan sungai.¹

Kerusakan alam yang diakibatkan oleh tangan jahil manusia bila terus berlangsung, pada suatu ketika akan menimbulkan malapetaka besar bagi kehidupan makhluk bumi. Kerusakan di muka bumi terjadi jika ditemukan hal

¹ Ahmad Khalid Allam, *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Depok: Gema Insani, 2005) h. 86

yang sudah bagus lalu dirusak. Pengerusakan di bumi adalah aktivitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nilainya dan atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya sehingga tidak atau berkurang fungsi dan manfaatnya. Minimal yang diminta Allah kepada makhluk-Nya adalah agar menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." (al-Baqarah:11)

Ketika orang-orang yang melakukan kerusakan di muka bumi ini dinasehati agar tidak melakukan kerusakan mereka yang berbuat demikian justru mengklaim diri mereka bersih dari perusakan dan tidak bermaksud melakukan kerusakan, hal ini dikarenakan akibat rasa bangga diri mereka yang berlebihan.² Sebenarnya tatkala seseorang itu merusak, maka ia telah merusak dua kali. *Pertama*, Allah menciptakan alam ini dengan segala fasilitas yang layak, maka ketika manusia melantarkannya dan tidak memperbaikinya saja sudah dikategorikan dengan merusak. *Kedua*, sudah tidak diperbaiki malah dirusak dan yang layak itu menjadi tidak layak pakai. Sebagai contoh, ada sumur yang merupakan sumber air minum bagi penduduk setempat. Sewajarnya penduduk kampung itu bergotong royong untuk merenovasinya,

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), h.9

agar airnya tetap layak minum. Namun penduduk itu malah merusak, maka mereka telah melakukan kerusakan dua kali tidak merenovasi tapi malah merusak. Beginilah sifat munafik, Allah memberikan manhaj di muka bumi, agar manusia hidup damai, namun mereka berusaha untuk merusak manhaj tersebut dengan tipudaya bahwa mereka beriman agar mudah menggantung dalam lipatan.³

Di dalam *Maqas}id al-syari'ah* sendiri ada lima yang harus dijaga yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta yang banyak dijadikan kerangka terori oleh para mujtahid klasik dalam memaknai dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan, baik politik, hukum maupun sosial, memberikan ruang yang amat luas para mujtahid kontemporer dalam mencermati fenomena kerusakan alam yang semakin hari semakin parah. Parahnya kehidupan ini sebagai implikasi dan *life style* (gaya hidup manusia) seperti *isra>f* (berlebih-lebihan atau melampaui batas), *tabz}i>r* (mubazir) dan celaanya dan *it}ra>f* (hidup mewah) yang berupa konsumerisme dan hedonistik yang sulit dibendung yang berangkat dari paradigma “ekonomi kapitalis dan liberalisme politik”.⁴

Implikasi selanjutnya ialah kerusakan alam beserta ekosistemnya yang semakin hari semakin menjadi-jadi, bahkan sudah mengancam kehidupan global

³ Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Jilid I (Jakarta: Duta Azhar, 2004), h.100

⁴ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Maqasidusy Syariah; Memahami Tujuan Utama Syariah*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), h.175

ini dengan “langit bolong” yaitu rusaknya lapisan ozon, pemanasan global (*global warming*) akibat perubahan iklim (*climate change*), gunung-gunung es di kutub utara yang mencair serta ancaman kekurangan air dan bahan pangan terhadap penduduk dunia. Indonesia kehilangan hutan secara signifikan setiap tahun dan hutan yang ada sekarang sekitar 85 juta hektar dari jumlah hutan yang 170 juta hektar. Sedangkan jika kita mencermati di negara kita sendiri yaitu Indonesia terdapat alih fungsi lahan yang sekarang terjadi sekitar 110 ribu hektar pertahun.⁵

Melihat pentingnya memelihara alam mungkin sudah semestinya para ulama kontemporer menaruh perhatian kepada pelestarian alam, khususnya tumbuhan. Walaupun pemeliharaan tumbuhan ini tidak eksplisit hukuman para perusaknya, tetapi implikasi kerusakan tumbuhan itu jelas, yaitu dapat membunuh manusia dan hewan.

Salah satu anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia adalah menjadikan bumi ini siap dihuni dengan kesatuan ekosistem yang ada di dalamnya. Tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu unsur keaneragaman hayati memiliki peran yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup semua makhluk. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia di muka bumi. Keragaman nabati, selain memberi

⁵ *Ibid.*, h.176

manfaat kepada makhluk lain sebagai sumber makanan, energi dan pengobatan, juga berfungsi menjaga keseimbangan alam.⁶

Tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu unsur keanekaragaman hayati tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup semua makhluk. Kehidupan tumbuhan adalah yang pertama muncul dan berkembang di daratan bumi ini. Diperkirakan telah ada sejak lebih dari satu milyar tahun yang lalu. Keragaman nabati ini, selain memberi manfaat kepada makhluk lain sebagai sumber makanan, energi dan pengobatan, juga berfungsi menjaga keseimbangan alam. Hanya saja, sikap manusia yang berlebihan dalam memperlakukannya telah membuat kehidupan di muka bumi ini menjadi tidak harmonis. Alam seakan tidak bersahabat dengan manusia, sehingga perlu adanya pemeliharaan dan mermperbanyak tumbuhan di sekitar kita.⁷

Pada suatu ekosistem, sumber makanan suatu makhluk berasal dari makhluk lainnya. Misalnya tikus memakan biji-bijian, yang nantinya tikus tersebut adalah makanan untuk ular dan ular pun nantinya akan menjadi makanan seekor burung elang, dari burung elang sendiri apabila mati dan menjadi bangkai akan menjadi unsur-unsur mineral di dalam tanah yang berguna sebagai bahan untuk tumbuhan memasak makanan. Dengan melihat rantai makanan yang begitu pentingnya maka peran tumbuhan mempunyai andil yang cukup penting dibandingkan manusia dan hewan, karena tidak ada makhluk yang dapat memproduksi makanannya sendiri

⁶ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 167-168

⁷ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Pelestarian Lingkungan ...*, h.168

dari alam tanpa sumbangsih dari makhluk lainnya. Tumbuhan memiliki kloroplas sehingga dapat membuat makanannya sendiri.⁸

Begitu pentingnya peran tumbuhan terhadap kehidupan di bumi ini sehingga haruslah ada perhatian khusus dari setiap orang dan pemerintah yang mempunyai wewenang dalam melestarikan tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada dua masalah, yaitu:

1. Bagaimana wawasan mengenai tumbuhan dan fungsinya terhadap makhluk hidup?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an mengenai upaya pelestarian tumbuhan?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis dalam kajian ini adalah:

1. Mengetahui wawasan tentang tumbuhan dan fungsi tumbuhan terhadap keberlangsungan makhluk hidup.
2. Mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang upaya melestarikan tumbuhan

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

⁸ *Ibid.*, h. 178

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat.
2. Bagi instansi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Tulungagung, dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat tentang bagaimana pemahaman mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an yang dipengaruhi oleh letak geografis.

E. Penegasan Istilah Operasional

Penegasan istilah dalam skripsi yang berjudul konsep pelestarian tumbuhan dalam perspektif al-Qur'an yaitu:

1. Pelestarian

Kata pelestarian berasal dari kata lestari dengan imbuhan kata pe-an yang mempunyai makna seperti keadaannya semula, tidak berubah ataupun kekal,⁹ dan pelestarian sendiri juga mempunyai arti hal-hal yang berhubungan dengan pengawetan (sumber daya alam, budaya, dsb) agar terjamin kehidupannya sepanjang masa.

2. Tumbuhan

⁹ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 853

Tumbuhan adalah organisme selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangbiakan tanpa batas (tidak terbatas pada tinggi maupun jumlah) karena semua tumbuhan mampu membentuk tunas untuk perpanjangan batang, cabang dan akarnya.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa referensi yang digunakan terkait dalam pemeliharaan tumbuhan, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi dengan judul “*Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains Atas Surah ‘Abasa 24-32)*”. Skripsi karangan Badi’atul Hikmah dia adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya prodi Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang surah ‘Abasa 24-32 berikut penafsiran para mufassir, munasabah antar ayat, dan relevansi surah ‘Abasa 24-32 dengan sains. Dari penjelasannya dalam skripsi tersebut mengkaji manfaat tumbuhan bagi manusia dengan studi surah pada Al-Qur’an, berbagai macam tumbuh-tumbuhan ini tidak lain adalah sebagai kelangsungan hidup manusia dan hewan ternaknya. Seperti pepohonan yang rindang sebagai peristirahatan, dan di dalam tumbuh-tumbuhan juga terdapat banyak zat yang terkandung, salah satunya adalah kandungan dalam buah-buahan serta sayur-sayuran yang dapat dikonsumsi oleh manusia sebagai bahan pangan. Sedangkan hewan ternak, kelangsungan hidupnya juga bergantung dari tumbuh-tumbuhan seperti sapi, kambing yang makanan pokoknya adalah rumput-

rumpunan. Dari kajian fokus kajian inilah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kedua, Skripsi dengan judul “*Tumbuh-Tumbuhan dan Buah-Buahan dalam -Al-Qur ’an*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di tulis oleh Apriadi Fauzan pada tahun 2015, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang tumbuhan dan buah-buahan yang ada di dunia dan juga ada di akhirat. Tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang berada di surga adalah nikmat bagi para penghuninya, dan tumbuh-tumbuhan serta buah-buahan yang ada di neraka merupakan siksaan bagi para penghuninya. Fokus kajian inilah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Islam Dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qardhawi)*” yang ditulis oleh Aziz Ghufran Saharudin. Dalam jurnal ini dia mengkritisi tentang pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang solusi efektif dalam permasalahan lingkungan. Dari pemikiran seperti ini dia tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam, dalam rangka memformat sebuah konsep etika lingkungan yang berbasis agama yang diambil dari nilai-nilai al-Qur’an dan Sunnah. Fokus kajian inilah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Keempat, dalam salah satu jurnal yang berjudul “*Potensi Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Di Hutan Kota Ranggawulung, Kabupaten Subang*” yang ditulis oleh Dina Anggraini, Lily Surayya Eka Putri dan Dasumiati dari kampus

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" dalam jurnal ini dijelaskan bahwa tumbuhan bawah (seperti rumput) bisa dimanfaatkan untuk obat-obatan. Sehingga dalam jurnal ini ada sedikit himbauan untuk melestarikan tumbuhan bawah dikarenakan melihat perawatan yang mudah namun dengan manfaat yang luar biasa. Dengan isi yang hampir sama yaitu ada sedikit himbauan dari jurnal ini untuk melestarikan tumbuhan bawah, maka penulis akan mencari sedikit celah atau bagian yang belum dibahas dalam karya ini.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Muhirdan, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Etika Lingkungan Hidup dalam al-Quran*". Tesis ini menyajikan tawaran al-Quran tentang etika yang seharusnya dilakukan manusia agar tetap terjaga keseimbangan ekosistem dengan menggunakan etika dalam 4 hal. yaitu etika konservasi lingkungan, etika pembersihan dan penyehatan lingkungan, etika menjaga lingkungan dari pengerusakan. dan terakhir etika pengelolaan lingkungan. Jadi, jelas penelitian ini lebih mengacu pada etika yang seharusnya dibangun manusia dalam pelestarian lingkungan dalam 4 aspek tersebut. Dari penjelasannya dalam tesis tersebut mengkaji etika lingkungan hidup dalam al-Quran dan ini hampir sama dengan penelitian yang sedang penulis kaji akan tetapi tema besar penulis yang membedakan dengan skripsi tersebut.

Keenam, artikel yang berjudul "*Paradigma Tafsir Ekologi*" karya Ahmad Sadding mahasiswa IAIN Tulungagung. Dalam karya ini dijelaskan tentang ayat-ayat yang terkait dari tema ekologis dan keberpihakan mufassir terhadap masalah

ekologi yang sangat menonjol. Paradigma dalam tafsir ekologi adalah ekoteosentris sebuah pemikiran dimana semua proses dalam kehidupan di muka bumi ini disatu sisi berada dalam hak makhluk ekologi, di sisi lain dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Dengan paradigma ekoteosentris manusia disamping memiliki kesadaran penuh untuk bertanggungjawab dalam melestarikan lingkungan, juga memiliki kesadaran untuk mempertanggungjawabkan urusan lingkungan tersebut kelak dihadapan Tuhan. Dalam kajian ini yang membedakan dengan penelitian penulis ialah tema besar yang dibahas, maka penulis juga mencari sedikit celah bagian yang belum dibahas dalam karya ini.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Daya Alam Ideal Perspektif Al-Qur’an*”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya yang di tulis oleh Ahmad Giri Ainuddin Muhammadi pada tahun 2017, fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan al-Qur’an dan hadis. Penelitian ini lebih pada menghimpun ayat-ayat yang terkait dalam topik yang dikaji, kemudian setelah itu menjelaskan munasabah ayat, tafsir ayat yang menghimpun beberapa mufasir kemudian dijelaskan maksud dari penafsiran tersebut. Dari skripsi ini dengan skripsi penulis mempunyai sedikit kemiripan maka penulis akan mencari sedikit celah atau bagian yang belum dibahas dalam karya ini.

Kedelapan, artikel yang berjudul “*Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah*” yang ditulis oleh Ulin Niam Masruri dalam artikel ini ditawarkan konsep pelestarian lingkungan yang mengacu pada konsep sunnah, semisal menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keseimbangan alam. Sebagai suatu sistem,

lingkungan harus tetap terjaga sehingga sistem itu dapat berjalan dengan teratur dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota ekosistem. Fokus kajian inilah yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kesembilan, jurnal berjudul “*Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang*” yang ditulis oleh Siti Zulaikha mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro. Secara keseluruhan, tulisan ini mengurai tentang aspek hukum atas pelestarian lingkungan hidup, yang menitikberatkan pada kajian eksploratif; yaitu mengurai secara lengkap tentang pelestarian lingkungan hidup dilihat dari dua aspek yakni hukum Islam dan aspek yuridis (undang-undang). Dalam kajian ini yang membedakan dengan penelitian penulis ialah tema besar yang dibahas, maka penulis juga mencari sedikit celah bagian yang belum dibahas dalam karya ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian library research atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku periodikal- periodikal seperti, buku-buku ilmiah yang diterbitkan secara berkala, dan materi perpustakaan lainnya yang dapat yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. Namun yang penulis ambil dari sumber-sumber tersebut hanya buku-buku dan tafsir serta jurnal yang dapat menjadi sumber sekaligus mendukung

dari bahasan judul ini. Penelitian *library research* ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Bersifat alami disini dimaksudkan peneliti adalah tidak melakukan penelitian di laboratorium.

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setiap data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.¹⁰ Dalam penelitian ini di titik beratkan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana”. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan data yang berupa kata-kata atau uraian yang tertulis. Dengan demikian data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan sudah dapat memberikan gambaran penyajian laporan ini. Pertanyaan yang digunakan hanya “bagaimana” agar pembahasan ini mudah difahami.

2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Data yang diperoleh penulis bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang terkait lainnya.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya

¹⁰ https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Penelitian_Deskriptif, diakses 27 Maret 2018, 19:30

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Buku tersebut berupa Al-Qur'an dan terjemah, buku tafsir, buku-buku terjemahan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data.¹² Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu, buku, karya ilmiah, artikel, maupun koran.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data yang telah tersedia tersebut penulis ambil dari beberapa buku, jurnal, dan artikel.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggali literatur-literatur kitab tafsir, jurnal, dan artikel yang terkait lainnya.
- b. Mengkaji konsep pelestarian tumbuhan yang ditawarkan literatur-literatur tersebut.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.85

Mengorganisir konsep-konsep tersebut lalu menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian yang akan dijelaskan dari sistematika pembahasan.

Dalam pengamatan penulis, dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan metode *maudu'i*, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh beberapa tokoh yang ahli dalam menafsirkan Al-Quran. Seperti contoh model tafsir *maudu'i waji* adalah model tafsir yang digagas oleh Amin al-Khuli, dalam metodenya menafsirkan Al-Qur'an secara *maudu'i* dia menyebutkan tiga langkah. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: membuat kesatuan tema kemudian menetapkannya sebagai acuan kajian seorang mufassir, memilih beberapa surat kemudian dijadikan sebuah kesatuan ke dalam pemahaman makna tentang tema yang akan dikaji secara umum, dan memberikan beberapa pembahasan kajian di luar lingkup Al-Qur'an yang mengandung hadis.¹³

Model *Wasi't* adalah metode yang digagas oleh Muhammad Mahmud Hijazi yaitu dia mengumpulkan beberapa ayat yang ada dalam surat yang berbeda yang di dalam ayat tersebut terdapat makna khusus yang mempunyai keterikatan dengan tema umum. Langkah yang ditempuh oleh Muhammad Mahmud Hijazi ada beberapa langkah diantaranya: mengumpulkan ayat-ayat yang masih dalam satu tema besar, mengurutkan berdasarkan *saba'b al-Nuzu'l* termasuk kategori *makiah* atau *madaniah*, ayat yang telah terkumpul

¹³ Samir 'Abd al-Rahman Rasywani, *Manhaj al-Tafsir al-Maudu'i li al-Qur'an al-Karim*, (Suriah: Dar al-Multaqa, 2009), Cet. I, h. 129

dalam kategori *makiah* atau *madaniah* kemudian dikembangkan dengan mengkaitkan ayat sebelum atau sesudahnya, dan menyimpulkan keterkaitan tema dalam suatu surat sehingga dapat menghasilkan maksud yang diinginkan (kesatuan tema yang ada dalam al-Qur'an).¹⁴

Sedangkan tafsir *maudhu'i basi* adalah model tafsir *maudhu'i* yang dikemukakan oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi seperti yang telah disebutkan di atas.¹⁵

Adapun cara kerja yang ditempuh dalam penelitian tafsir dengan metode *maudhu'i* (tematik) yang digagas oleh al-Farmawi adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut..
- c. Memahami munasabah (korelasi) ayat-ayat dan surat-suratnya.
- d. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits bahkan juga penemuan-penemuan ilmiah (jika ada) menyangkut masalah yang sedang dibahas.
- e. Menyusun pembahasan dalam suatu kerangka yang sempurna.

Dari pemaparan metode *maudhu'i* di atas, penulis menggunakan langkah-langkah yang ditempuh oleh Amin al-Khuli sebagai penggagas model tafsir *maudhu'i waji*.

H. Sistematika Pembahasan

¹⁴ *Ibid.*, h. 125

¹⁵ Lihat juga *Ibid.*, h. 126-127

Sistematika pembahasan dalam kajian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Wawasan umum tentang pelestarian tumbuhan

BAB III Fungsi tumbuhan bagi kelestarian makhluk hidup

BAB IV Upaya pelestarian tumbuhan

Bab V Penutup